

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI PEMBAGIAN DUA DIGIT SISWA KELAS IV SD ALMADANY

Nabilah Febiyani^{1*}, Arissona Dia Indah Sari², Arya Setya Nugroho³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

nabilahfebiyani@gmail.com , arissona@umg.ac.id , aryasetya@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika materi pembagian dua digit di SD Almadany Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Almadany tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 54 siswa. Pengambilan sampel menggunakan pre-test dan post-test sebanyak 6 soal uraian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diberikam model pembelajaran *Discovery Learning* meningkat, yaitu dari kategori Kurang menjadi Baik. Hasil inferensial menunjukkan kelompok data yang berdistribusi normal dan homogen, sehingga menggunakan uji paramterik yaitu independent sample dengan nilai Sig. 2 (tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika materi pembagian dua digit kelas IV di SD Almadany.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Matematika

Abstract

This study aims to determine the students concept understanding ability after the Discovery Learning model is applied an the effect of the Discovery Learning model on the ability to understand mathematical concepts of two-digit division material at Almadany Elementary School in the 2024/2025 academic year. The method used in this research is a test to determine the ability of students after being treated and to determine the effect of the Discovery Learning model on students concept understanding ability. The data analysis used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The population in this study were all fourth grade students of Almadany Elementary School in the 2024/2025 school year totalling 54 students. Sampling using pre-test and post-test as many as 6 descriptions. Based on the results of the analysis that has been done, the ability to understand students concepts after being given the Discovery Learning model increases, namely from the category of Less to Good. Inferential results show that the data group is normally distributed and

Article History

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagirism Checker No 972

Prefix DOI : 10.8734/trigonometri.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

homogeneous, so using the parametric test, namely independent sample with a Sig value. 2 (tailed) of $0,000 < 0,05$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is an influence in the use of the Discovery Learning model on the ability to understand the concept of mathematics two-digit division material in class IV at Almadany Elementary School.

Keywords: Coceptual Understanding, Discovery Learning Model, Mathematics

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika melatih siswa untuk berpikir rasional, cermat, jujur, dan sistematis (Nuraeni, 2020). Cara berfikir logis, rasional, dan cermat harus dimiliki oleh siswa karena bermanfaat untuk menghadapi berbagai macam permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad & Yolanda, 2022). Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa sebagai penerus bangsa di Indonesia sangat perlu memahami dan menguasai matematika (Mauliddina & Sari, 2022). Hal ini juga sejalan menurut Handayani (2019) bahwa pentingnya siswa dalam memahami konsep matematika dikarenakan keterkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya sehingga siswa tidak kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika adalah salah satu aspek yang sangat penting, karena membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam memahami materi yang sudah dipelajari maupun yang akan datang (Suendarti & Liberna, 2021). Killpatrik, dkk (2001) mendefinisikan pemahaman konsep melibatkan kemampuan untuk memahami konsep matematika, operasi, dan hubungan antar keduanya. Realitanya siswa Sekolah Dasar (SD) menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan (Meiliana, 2022). Selain itu, berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Meilawati, 2020) menunjukkan bahwa khususnya dalam pembelajaran matematika, siswa cenderung sulit dalam mengingat dan memahami serta menerapkan ulang konsep yang dipelajari pada materi yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya siswa dalam mata pelajaran matematika ditunjukkan dari hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dimana selama Indonesia ikut berpartisipasi dari tahun 1999, 2003, 2007, 2011, hingga 2015 Indonesia selalu mendapatkan skor di bawah rata-rata Internasional (Hadi & Novaliyosi, 2022). Setelah studi TIMSS tahun 2015, bangsa Indonesia sudah tidak ikut serta lagi dalam studi yang dilakukan TIMSS. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Kedanyang (Almadany), dimana hasil nilai rata-rata Penilaian Harian (PH) materi pembagian yang diperoleh siswa adalah 62 dari 27 siswa yang dimana nilai tersebut belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Almadany, rendahnya kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika terutama pada materi pembagian dikarenakan ada beberapa faktor, yakni : (1) siswa hanya menghafal sehingga siswa mudah lupa (2) kurangnya kemampuan siswa dalam mencari dan mengolah informasi yang terdapat dalam soal matematika; (3) penerimaan siswa terhadap konsep dasar operasi hitung pembagian yang belum diterima dengan baik. Penyebab lain yang membuat rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa terutama kemampuan berhitung pembagian dua digit adalah rendahnya motivasi siswa untuk belajar karena sudah tertanam dalam pikiran siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Pemilihan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan berpusat kepada siswa sehingga siswa mau terlibat aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery*

Learning perlu digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan penguasaan materi yang telah diajarkan (Panjaitan et al., 2020). Model pembelajaran *Discovery Learning* lebih memfokuskan pada aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsepnya sendiri (Pratiwi & Mawardi, 2020). dari model pembelajaran *Discovery Learning* dan masalah yang muncul dari hasil wawancara dengan guru di SD Almadany, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD tersebut untuk melihat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep matematika materi pembagian dua digit.

TINJAUAN PUSTAKA

MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Model *Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep pembelajarannya sendiri (Marisyah & Sukma, 2020). Menurut Bruner (1961) *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka secara aktif terlibat dalam menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep penting melalui proses eksplorasi. dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan lebih mengutamakan pada proses pembelajaran siswa melalui pengalaman langsung atau dengan menemukan sendiri.

a. Sintaks *Discovery Learning*

Adapun juga sintaks *Discovery Learning* menurut (Marisyah & Sukma, 2020), yaitu : 1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan/stimulus), 2) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian). Berdasarkan sintaks *Discovery Learning*, peneliti memilih langkah-langkah menurut Marisyah & Sukma (2020) yang digunakan dalam penelitian ini. Hal itu dikarenakan, langkah-langkah yang dijelaskan menurut Marisyah & Sukma (2020) dijelaskan secara jelas sehingga memudahkan bagi peneliti dalam penerapan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran pada materi pembagian dua digit.

b. Kelebihan dan kelemahan

kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *Discovery Learning* dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan model pembelajaran ini sangat bagus karena berbasis kolaborasi antar teman dalam kegiatan belajar. Sedangkan, kesimpulan kelemahan dari berbagai pendapat di atas adalah menggunakan model pembelajaran ini memerlukan waktu yang lama jika dalam jumlah siswa yang besar. Karena untuk menyelesaikan proses penemuan ini, perlu melalui enam langkah pembelajaran.

PEMAHAMAN KONSEP

Pemahaman konsep adalah suatu landasan penting untuk berpikir menyelesaikan suatu masalah matematika dan permasalahan-permasalahan pada kehidupan sehari-hari (Ramadhani et al., 2023). Menurut Kilpatrick, dkk (2001) pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami konsep matematika, operasi, dan relasi dalam matematika. Pemahaman konsep adalah suatu landasan penting untuk berpikir menyelesaikan suatu masalah matematika dan permasalahan-permasalahan pada kehidupan sehari-hari (Ramadhani et al., 2023). Menurut Kilpatrick, dkk (2001) pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami konsep matematika, operasi, dan relasi dalam matematika.

a. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman konsep matematis, peneliti memutuskan untuk memilih indikator pemahaman konsep matematis menurut Kilpatrick, yaitu : (1) menyatakan ulang suatu

konsep yang dipelajari, (2) mengklasifikasikan berbagai objek berdasarkan konsep matematika, (3) menerapkan konsep secara algoritma, (4) memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari, (5) menyajikan konsep dalam berbagai representasi, (6) mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal. Alasan peneliti memilih indikator pemahaman konsep dari Kilpatrick adalah karena indikatornya lebih mudah dipahami dan lebih efektif. Selain itu, indikator pemahaman konsep matematis menurut Kilpatrick dipilih karena relevan dengan materi pembagian dua digit yang diajarkan di kelas 4 SD.

MATEMATIKA

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang harus diberikan untuk semua siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Mulyati & Evendi, 2020). Mata pelajaran matematika ini perlu diajarkan mulai dari SD karena usia siswa SD sedang mengalami proses perkembangan dalam berpikir dan belajarnya (Farhana et al., 2022). Pembelajaran matematika melibatkan interaksi antara berbagai elemen pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah (Gusteti & Neviyarni, 2022). Berdasarkan pengertian matematika dari beberapa ahli, maka kesimpulannya adalah matematika merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan sejak sekolah dasar karena sangat penting dalam perkembangan kognitif siswa. Matematika juga melatih penalaran logis dan sistematis yang penting dalam 19 pengambilan sebuah keputusan yang akan diambil dalam kehidupan sehari-hari.

TUJUAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Tujuan pembelajaran adalah untuk merangsang inisiatif dan partisipasi siswa dalam proses belajar (Gusteti & Neviyarni, 2022). Menurut Marfu'ah et al., (2022) tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir matematis siswa yang merupakan aktivitas mental inti dalam proses berpikir, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAGIAN

Pembagian dalam matematika adalah salah satu operasi hitung matematika yang penting untuk dipahami siswa. Operasi hitung pembagian juga dapat diartikan sebagai pengurangan berulang (Muyasaroh, 2023). Menurut Kholifah et al. (2021) pembagian didefinisikan sebagai proses menguarangi suatu bilangan (dividen) dengan bilangan yang lain (pembagi) secara berulang hingga mencapai sisa yang lebih kecil dari pembagi. Pengurangan terjadi sebanyak 8 kali, jadi hasil $48 : 6 = 8$. Pemahaman konsep pembagian sebagai pengurangan berulang membantu siswa memahami hubungan antara pembagian dan pengurangan secara lebih konkret dan intuitif.

TEORI BELAJARA KONTRUKTIVISME

Teori konstruktivisme menurut pandangan J. Piaget menekankan bahwa pengetahuan lebih menekankan pada aktivitas belajar yang ditentukan oleh guru dan siswa berorientasi pada penemuan sendiri (Piaget, 2006). Konstruktivisme memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) karena metode pembelajaran *Discovery Learning* berada dalam konteks teori belajar kognitif (Masgumelar & Mustafa, 2021). Maka dari itu, teori konstruktivisme menurut J. Piaget menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui aktivitas belajar mandiri dan penemuan, dengan metode *Discovery Learning* yang mendukung pendekatan ini.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. *Quasi Experimental Design* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat yang dimana penelitiannya terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini juga memberikan fakta di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat menggunakan angka. Desain ini melakukan dua kali pengukuran, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah pengukuran pertama untuk melihat kemampuan sebelum diberikan treatment model pembelajaran *Discovery Learning*. Sedangkan *post-test* adalah pengukuran kedua untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika khususnya pada materi pembagian dua digit setelah diterapkannya model *Discovery Learning*.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Grup	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Keterangan :

O₁ = *Pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ = *Post-test* pada kelas eksperimen

O₃ = *Pre-test* pada kelas kontrol

O₄ = *Post-test* pada kelas kontrol

X = *Treatment* pada kelas eksperimen

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Alam Muhammadiyah Kedayang Perumahan Griya Karya Giri Asri (GKGA) Blok T, 11 Kedayang, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124 Kelas IV Semester I (Ganjil) Tahun Ajaran 2024/2025

SUBJEK PENELITIAN

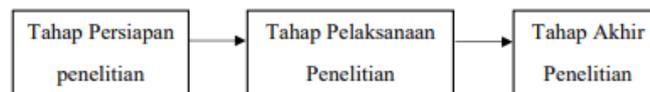
Dalam penelitian ini, peneliti memilih subjek penelitian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Kedayang (SD Almadany) tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 2 kelas, kelas 4A berjumlah 27 siswa dan kelas 4B dengan jumlah 27 siswa. Jumlah keseluruhan siswa pada kelas IV adalah 54 siswa. Peneliti menggunakan seluruh populasi yang ada di kelas IV, akan tetapi setiap kelas diberi *treatment* yang berbeda. Kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah sifat, atribut, nilai, atau kegiatan yang diukur dan memiliki nilai yang berbeda antara satu subjek dengan subjek lainnya yang telah peneliti tetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu sebagai berikut : 1. Variabel bebas (X) : Variabel yang memberikan pengaruh, yaitu penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. 2. Variabel Terikat (Y) : Variabel yang dipengaruhi variabel bebas, yaitu kemampuan pemahaman konsep matematika materi pembagian

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan wali kelas IV sebagai guru (pengajar) sedangkan peneliti sebagai observer. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang didapatkan akan lebih lengkap, kredibel, dan terstruktur sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan baik.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Tes Pemahaman konsep
2. Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian dalam penelitian adalah

1. Lembar tes Pemahaman Konsep
2. Lembar observasi

UJI COBA INSTRUMEN

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel maka, instrumen yang digunakan harus di uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas
2. Uji reliabilitas

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan pemahaman konsep siswa yang telah diberikan treatment yaitu penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Untuk menentukan kategori jilai kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 3. 3 Kategori Nilai

Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Baik (SB)
80 – 90	Baik (B)
70 – 80	Cukup (C)
≤ 70	Kurang (K)

Sumber : (Ramadhan & Qosyim, 2022)

Berdasarkan tabel 3.3 kemampuan pemaaman konsep dalam materi pembagian mata pelajaran matematika, dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki nilai di bawah 70, maka nilai tersebut dapat dikategorikan sebagai nilai di bawah KKM atau kurang. Dari tabel di atas, telah di terapkan di SD Almadany yang memliki standarisasi (KKM) nilai yang sama, yaitu 70.

2. Analisis data observasi

Data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Analisis lembar observasi yang akan diisi oleh peneliti sebagai observer yaitu dilakukan dengan cara memberikan respon dengan skala likert 4 34 gradasi, serta terdapat kolom komentar. Pada skala likert terdiri empat pilihan, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Jumlah skor penlian pada lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran akan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Aktivitas Guru

Skor	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
65% - 84%	Baik
55% - 64%	Cukup
0% - 54%	Kurang

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diperlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Discovery Learning* yaitu, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

a. Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Pembagian Dua Digit Siswa Kelas IV SD Almadany Setelah Mengikuti Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD Almadany mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas IV. Penelitian tersebut dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 27 siswa. Sebelum diberikan *treatment* pada masing-masing kelas, peneliti memberikan *pre-test* pada setiap siswa di kelas kontrol dan eksperimen. Pemberian *pre-test* pada masing-masing kelas bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran matematika materi pembagian dua digit. Setelah diberikan *pre-test*, hari berikutnya adalah melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan pada kelas kontrol melakukan pembelajaran dengan metode ceramah. Langkah selanjutnya, setelah kegiatan pembelajaran selesai pada masing-masing kelas, peneliti memberikan *post-test* pada setiap siswa. tujuan dari pemberian *post-test* ini adalah untuk melihat kemampuan pemahaman dua digit kelas IV setelah diberikan *treatment*.

Tabel 4. 1 Nilai Rata-Rata Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTestEksperimen	27	33	63	49,07	6,966
PostTestEksperimen	27	63	100	85,34	10,615
PreTestKontrol	27	29	63	46,30	8,902
PostTestKontrol	27	50	88	65,12	9,183
Valid N (listwise)	27				

Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan *treatment*. Pada kelas kontrol setelah diberikan *treatment*, nilai mereka masih pada kategori kurang. Sedangkan pada kelas eksperimen setelah diberikan *treatment*, nilai mereka naik pada kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan *treatment*. Pada kelas kontrol setelah diberikan *treatment*, rata-rata nilai mereka masih pada kategori kurang. Sedangkan pada kelas eksperimen setelah diberikan *treatment*, nilai rata-rata mereka naik pada kategori baik. Pengaruh pada hasil pembelajaran siswa juga dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran. apakah guru sudah melakukan step by step dari sintaks yang dimiliki oleh *Discovery*

Learning dengan baik dan benar. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa Guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks *Discovery Learning* dengan sangat baik. Sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep setelah diberikan *treatment*.

b. Pengaruh dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Materi Pembagian Dua Digit Pada Siswa Kelas IV di SD Almadany

1. Uji coba Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur (instrumen) yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Keputusan pengujian validitas butir soal menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig $0,05$, maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki nilai Sig $<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir soal mampu mengukur pemahaman konsep materi pembagian dua digit. Maka dari itu, karena semua butir soal dinyatakan valid, instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa secara akurat dalam penelitian ini.

b) Uji Reabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Item dinyatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel. Berikut merupakan rekap hasil uji reliabilitas yang telah diajukan.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.648	.660	6

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* adalah $0,648 > 0,6$. Dengan demikian, instrument soal yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur pemahaman konsep materi pembagian dua digit.

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujiannya yaitu melihat angka Sig nya. Jika Sig $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan jika Sig

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test

Kelas		Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Pemahaman Konsep	PreTest Eksperimen	.161	27	.072	.954	27	.265
	PostTest Eksperimen	.132	27	.200(*)	.945	27	.164
	PreTest Kontrol	.150	27	.120	.966	27	.491
	PostTest Kontrol	.141	27	.183	.958	27	.340

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa pada kolom Sig untuk uji Kolmogorov-Smirnov, kelompok yang datanya berasal dari distribusi normal adalah pre-test eksperimen ($\text{sig} = 0,72 > 0,05$), post-test eksperimen ($\text{sig} = 0,200 > 0,05$), pre-test kontrol ($\text{sig} = 0,120 > 0,05$), dan post-test ($\text{sig} = 0,183 > 0,05$). Semua item menunjukkan $\text{Sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan dan diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua sampel yaitu kelompok eksperimen dan eksperimen kontrol, memiliki tingkat kesamaan varians atau tidak. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga Sig pada *Levene Statistics* dengan $0,05$ ($\text{Sig} > 0,05$). Hasil uji homogenitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Data Pre-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tes Pemahaman Konsep	Based on Mean	1,350	1	52	.251
	Based on Median	1,114	1	52	.296
	Based on Median and with adjusted df	1,114	1	48,7	.296
	Based on trimmed mean	1,346	1	52	.251

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* pada data *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen adalah sebesar $0,251 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Data Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tes Pemahaman Konsep	Based on Mean	1,216	1	52	.275
	Based on Median	1,002	1	52	.321
	Based on Median and with adjusted df	1,002	1	51,745	.321
	Based on trimmed mean	1,172	1	52	.284

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* pada data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen adalah sebesar $0,275 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

c) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Karena hasil uji normalitas dan homogenitas itu normal dan homogen, maka uji hipotesis dilakukan dengan uji parametrik atau uji-t (*Independent sample*) yang memiliki kriteria dimana jika nilai Sig $0,05$ maka hipotesis ditolak. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa Pada pengujian hipotesis, data yang digunakan merupakan data

nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. 8 diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep materi pembagian dua digit mata pelajaran matematika kelas IV di SD Almadany"

PEMBAHASAN

a. Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Pembagian Dua Digit Siswa Kelas IV SD Almadany Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep materi pembagian dua digit kelas IV SD Almadany setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, perlu dilakukan analisis terhadap hasil tes pemahaman konsep siswa. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep sebelum dan setelah diberikan treatment, maka perlu diberikan *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelas. *Pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan treatment dan *post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan treatment. Berdasarkan hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 49,07 masuk dalam kategori kurang. Kemudian nilai rata-rata *post-test* 46 kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah 85,34 masuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 49,07 masuk dalam kategori kurang. Kemudian nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memiliki rata-rata 65,12 masuk dalam kategori kurang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemahaman konsep materi pembagian dua digit siswa kelas IV SD Almadany setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen, di mana nilai rata-rata meningkat dari kategori kurang menjadi kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* membantu siswa memahami konsep pembagian dua digit. Perbandingan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga menunjukkan bahwa siswa yang diberikan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan metode ceramah. Kemampuan pemahaman konsep juga sejalan dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan sintaks *Discovery Learning*. Dengan guru melakukan sintaks dengan optimal, maka akan terjadi perubahan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata hasil *pre-test* dengan *post-test* mereka, yang dimana pada kelas eksperimen sebelum diberikan treatment masuk pada kategori Cukup. Setelah diberikan treatment, kategori nilai mereka naik pada kategori Baik.

b. Pengaruh dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Materi Pembagian Dua Digit Pada Siswa Kelas IV di SD Almadany

Berdasarkan uji analisis inferensial yang dilakukan terhadap *pre-test* dan *post-test* diperoleh bahwa data dari kedua kelas adalah normal dan homogen. Maka dari itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik atau uji-t (*Independent sample*) untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari dua variabel. Setelah dilakukan uji hipotesis, terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelas

eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dilihat dari nilai Sig. 2 (tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Perbedaan tersebut menunjukkan terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep materi pembagian dua digit kelas IV di SD Almadany. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriansyah & Baadilla, (2023) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul, (2022) membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar biologi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Listiorini Lali Pora, Habibi, (2022) membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Fisika siswa. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal ini dikarenakan mode pembelajaran *Discovery Learning* lebih memfokuskan pada aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menerapkan konsepnya sendiri (Pratiwi & Mawardi, 2020). Sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran hingga siswa mencapai penemuan konsepnya sendiri (Marisyah & Sukma, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran

PENUTUP

SIMPULAN

Setelah penjelasan dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan Kemampuan pemahaman konsep peserta didik setelah diberikan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki perubahan yang signifikan. Hal itu dapat dibuktikan pada hasil nilai rata-rata pre-test siswa yang mulanya masuk dalam kategori Kurang yaitu 49,07. Kemudian setelah diberikan treatment, nilai mereka meningkat. Hasil nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 85,34 sehingga masuk dalam kategori Baik. Hal ini juga didukung dari proses pembelajaran dimana guru melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks *Discovery Learning* secara optimal. Terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal itu dapat dibuktikan pada uraian bab sebelumnya bahwa hasil uji hipotesis *Independent sample t-test* menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima" atau H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat "Terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep materi pembagian dua digit mata pelajaran matematika kelas IV di SD Almadany"

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD Almadany, penulis ingin memberikan saran kepada pihak sekolah yang dimana ada harapan agar sekolah senantiasa mendukung dan memfasilitasi guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan eksplorasi. Selain itu, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa agar semakin aktif dalam proses pembelajaran agar lebih bermakna. Salah satunya yaitu menggunakan 51 model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan untuk

menambah ilmu pengetahuan dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2019). Model Pembelajaran Era Society 5.0. In Pendidikan & Revolusi Industri (Issue Cii). <https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III.A.1.b.%282%29KinerjaBookChapter.pdf#page=110>
- Apriliyana, D. A., Masfu'ah, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V pada Materi Bangun Ruang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4166–4173. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2149>
- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al- Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Atiyah, A., & Nugroho, A. S. (2020). Peningkatan Penguasaan Konsep Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Randuagung Melalui Model Pembelajaran Inkuiri. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v4i1.1507>
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Bariyah, H., & Fitriana, Y. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMP. *Mathema Journal E-Issn*, 6(1), 2024.
- Elvadola, C., Lestari, Y. D., & Kurniasih, T. I. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.732>
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Ermawati, D., Nur Anisa, R., Saputro, R. W., Ummah, N., Azura, F. N., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 1 Dersalam. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*, 2, 82–92. <https://doi.org/10.37289/kapasa.v3i2>
- Fanani, N. A., Alfiansyah, I., & Subayani, N. W. (2024). Cendikia pendidikan. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Al-Islam Morowudi. *4(4)*, 21–32. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/articled/view/769>
- Farhana, S., Aam Amaliyah, Agustini Safitri, & Rika Anggraeni. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar.

Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(5), 507–511.
<https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.171>

Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>

Hadi, S., & Novaliyosi. (2022). TIMSS INDONESIA (*Trends in International Mathematics and Science Study*). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 375–385.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.302>

Handayani, S. D. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1).
<https://doi.org/10.30998/sap.v4i1.3708>

Hanum Muyasaroh. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Berdasarkan Kemampuan Matematika Kelas Iv Sdit Segodorejo Sumobito Jombang Tahun 2022. *Student Repository*.
<https://repository.stkipjb.ac.id/index.php/student/article/viewFile/3507/2941>

Hayati, K., Muhammad, I., & Isfayani, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Kuadrat Kelas Ix Smp Negeri 2 Bireuen. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(1), 219. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v2i1.7461>

Heryana, A. (2020). *Hipotesis Penelitian*. *Eureka Pendidikan*, June <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>

Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402.
<https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>

Khoerunnisa, A., & Hidayati, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1) <https://doi.org/10.33087/phi.v6i1.180>

Kholifah, U., Hanifah, H., Siagian, T. A., & Utari, T. (2021). Analisis Soal Matematika Ujian Akhir Semester Ganjil ditinjau Dari Aspek Kognitif Pada Siswa Kelas Vii Smp Ngeri 13 Mukomuko Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 5(1), 99–110. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.5.1.99-110>

Kusmaryono, I. dkk. (2019). *Miskonsepsi Pembelajaran Matematika Di Sd Dan Solusinya*. In Unissula Press.

Listiorini Lali Pora, Habibi, B. A. S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(4), 105–115.

Marfu'ah, S., Zaenuri, Masrukan, & Walid. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>

Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada

- Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Mauliddina, L., & Sari, A. D. I. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Perkalian Siswa Kelas Iv Mi Tarbiyatul Banin Jambusemampir Gresik. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 333–348.
- Meilawati, D. F. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Dea. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106–111. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.78>
- Meiliana, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas V Sd Negeri 06 Kedungwuni Kecamatan Kedungwuni KabupatenPekalongan. *Majalah Lontar*, 34(3), 38–
<https://doi.org/10.26877/ltr.v34i3.14229>
- Muhammad, I., & Yolanda, F. (2022). Minat Belajar Siswa Terhadap Penggunaan Software Adobe Flash Cs6 Profesional Sebagai Media Pembelajaran. *JIPM (JurnalIlmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.11083>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto, R. (2021). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6255>
- Mutakin, T. Z., Tola, B., & Hayat, B. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Matematika Menggunakan Framwork TIMSS 2019. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 58, 225–236. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/6550>
- Nuraeni, N. (2020). Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika dan Alat Peraga Kubus dan Balokt. *JPD:Jurnal Pedagogiana*, <https://media.neliti.com/media/publications/325540-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-pa-0f8b5fa6.pdf>
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Kusmawati, R. (2022). Model Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Pecahan. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 156–166. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.334>
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Pramesti, B. T., & Mampouw, H. L. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Peluang Siswa SMP

Ditinjau Dari Teori APOS. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1054–1063. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.230>

- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717– 1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Pratiwi, D. E., & Mawardi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 288–294.
- Ramadhan, A. N., & Qosyim, A. (2022). Analisis Indikator Kemerdekaan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Smp Di Masa Pandemi Covid-19. *PENSA E- JURNAL: Pendidikan Sians*, 10(3), 389–394.
- Ramadhani, F., Qomario, Tohir, A., & Soraya, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Materi Pecahan Senilai Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5757–5768. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10126>
- Rohani, P. (2024). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Experiential Learning Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 7(1), 86–92.
- Suendarti, M., & Liberna, H. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Perbandingan Trigonometri Pada Siswa SMA. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 326. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i2.4917>
- Surur, M., & Oktavia, S. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(1), 59–64. <file:///C:/Users/Hp/Downloads/341-1313-3-PB.pdf>
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpnr.v4i1.7530>